

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam era global seperti sekarang, hal ini menyebabkan setiap Negara mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang di miliki agar dapat berperan dan bersaing di kancah internasional. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri serta dapat membuktikan keahlian sesuai bidangnya, Indonesia pun harus terus menerus berupaya meningkatkan sumber daya manusia ini harus dilakukan secara terencana dalam proses pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Salah satu tingkat dan jenis pendidikan yang saat ini sering menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Merujuk pada pendapat Pupuh Faturahman (2012:15) Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat, dan orangtua. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian, ia dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan SMK pada sepuluh tahun berakhir mengalami peningkatan, terutama dari segi kuantitas. Hal ini sesuai dengan rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) pendidikan nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan bahwa telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA adalah 70:30.

Peningkatan kuantitas SMK nyatanya belum dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Siswa SMK sebenarnya dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja, karena orientasi sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut lebih ditegaskan lagi dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1991, bahwa “pendidikan menengah kejuruan mengutamakan siswa masuk untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Berdasarkan data dari BPS (badan pusat statistik) bulan agustus tahun 2019 angka pengangguran SMK masih tinggi yaitu 10,42% melihat hal ini tentunya memberikan kabar yang kurang baik di dalam dunia pendidikan karena SMK dipersiapkan untuk menciptakan lulusan yang siap masuk dunia kerja dengan kemampuan teknik yang mereka miliki.

Saat ini, ekonomi Indonesia di tunjang oleh sektor industri dengan kontribusi terhadap produk domestic bruto (PDB) hampir 20%. Namun pada nyatanya tingkat pengangguran SMK masih tinggi, padahal seharusnya lulusan SMK banyak diserap oleh sektor produksi manufaktur. Perubahan structural pada ekonomi Indonesia dan mode investasi membuat permintaan kerja juga berubah, jika hal tersebut berlanjut maka permintaan tenaga kerja untuk sektor jasa dan perdagangan yang meliputi tenaga pemasar dan tenaga penjual akan meningkat. Sementara lulusan SMK dipersiapkan untuk bekerja di bagian produksi atau menjadi operator di suatu perusahaan.

Maka dari itu siswa lulusan SMK perlu menumbuhkan minat dan bakatnya untuk mengembangkan ilmunya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, dikarenakan tidak relevannya di antara kebutuhan lapangan kerja yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga akan menimbulkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Hal ini merujuk dengan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 26 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan “tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejurumannya”. Dengan demikian baik SMA maupun SMK berhak mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sehubungan dengan kesempatan minat siswa SMK masuk perguruan tinggi, dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat presentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dikarenakan akuntansi merupakan kompetensi keahlian paling diminati sesuai dengan keputusan menteri pendidikan nasional RI No.129 a/U/2004, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Pada kenyataannya lulusan 2018/2019 lulusan SMK N 1 Cirebon yang melanjutkan ke perguruan tinggi sekitar 15% artinya belum mencukupi SPM SMK.

Dalam kenyataannya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sebenarnya penting bagi lulusan sekolah menengah baik SMA maupun SMK. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK SMK N 1 Lemahabang menjelaskan bahwasannya terdapat fakta yaitu 1) lulusan SMK N 1 Lemahabang mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan 2) pihak sekolah seperti guru dan yang lainnya kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa 3) sebagian besar siswa kelas XII AKL mempunyai prestasi belajar dan termasuk kategori kompeten 4) pada umumnya orang tua siswa SMK termasuk dalam golongan yang mempunyai status sosial ekonomi menengah kebawah. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Hurlock (2010 : 254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status ekonomi keluarga yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berkaitan dengan hal yang sudah dijelaskan mengenai seorang siswa yang ingin melanjutkan kejenjang lebih tinggi terkendala oleh faktor ekonomi atau status sosial dari keluarganya, hal ini berhubungan dengan kerangka AGIL (2015:154) dari Talcott Parsons yaitu (*adaptation, goal attainment, integration, latern pattern maintenance*) keempat fungsi ini saling berkaitan karena pendidikan di dalam keluarga harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal, dimana setiap individu pasti terpengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik pengaruh positif maupun negatif. Keluarga merupakan unsur pendidikan yang paling vital dimana hampir 70% kegiatan manusia (anak) dihabiskan dalam lingkungan keluarga baik secara langsung (didalam rumah) maupun tidak langsung (pengawasan oleh keluarga terhadap kegiatan anak). Adaptasi yang diperlukan terutama masalah etika dan nilai/norma masyarakat yang berlaku.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif ekonomi keluarga terhadap minat siswa masuk perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Lemahabang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “ Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi “.

## **1.2 Rasionalitas Penelitian**

Salah satu tingkat dan jenis pendidikan yang saat ini sering menjadi sorotan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) pendidikan nasional tahun 2005 – 2025, telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA adalah 70 : 30 kuantitas SMK mengalami peningkatan, namun kualitas lulusannya masih dikatakan rendah. Hal ini mempengaruhi tingkat pengangguran yang berkaitan dengan angka partisipasi penduduk yang bekerja, setelah ditelusuri lebih lanjut partisipasi

penduduk lulusan SMK yang bekerja lebih kecil dari partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja. Partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja pada bulan agustus 2014 sebesar 10,52 juta orang, sedangkan angka partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja 18,58 juta orang. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian kondisi ketenagakerjaan di Indonesia tersebut, tidak sedikit siswa SMK mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan peraturan pemerintah No.19/2005 pasal 26 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dalam dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain dengan harapan supaya dapat mengembangkan diri dan bersaing di era global.

### **1.3 Kebaharuan / Urgensi Penelitian**

Menurut Soekanto (2004:49) status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektif dalam kultur masyarakat tertentu. Uraian tersebut menggambarkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Status ekonomi keluarga terbagi dalam 3 tahapan yaitu status sosial ekonomi menengah ke atas , status sosial ekonomi menengah , status sosial ekonomi bawah. Dalam hal ini dapat banyak menimbulkan permasalahan khususnya dalam dunia pendidikan karena status sosial ekonomi sangatlah berdampak pada keberlangsungan hidup murid selanjutnya, sehubungan dalam konteks ini siswa yang termasuk keluarga menengah kebawah harus cerdas memanfaatkan peluang dari sekolah supaya dapat menemukan beasiswa atau mendapat keringanan biaya dari sekolah tersebut, pada dasarnya biaya sekolah ataupun universitas menjadi kendala

seseorang untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut, tetapi banyak cara untuk menuju keinginan bersekolah tanpa biaya salah satunya dengan jalur prestasi seperti beasiswa SNPMTN untuk calon mahasiswa yang kurang mampu, beasiswa ini diberikan pemerintah untuk meratakan pendidikan di Indonesia supaya masyarakat yang kurang mampu dapat bersekolah dengan baik sesuai dengan bidang yang diminati.

Sehubungan dengan minat siswa yang ingin melanjutkan perguruan tinggi dan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor keluarga dan faktor pilihan universitas yang akan dipilih banyak hal yang harus dipertimbangkan jika ingin memasuki universitas yaitu meliputi akreditasi, biaya, jenjang karir dan lain lain. Kebaharuan atau urgensi pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada faktanya guru hanya menfokuskan siswa SMK untuk berorientasi kepada bidang pekerjaan sesuai bidang yang mereka pilih waktu sekolah, sementara itu guru juga seharusnya mensosialisasikan / memfasilitasi murid dalam memilih universitas yang akan siswa pilih kelak ketika lulus dan menjelaskan kepada semua murid bagaimana fasilitas yang ada pada tiap tiap kampus yang meliputi biaya, akreditasi, jenjang karir dan yang lain serta mendorong siswa untuk memasuki bangku perkuliahan supaya dapat memperdalam bidang yang diminatinya dan mudah mendapat pekerjaan sesuai dengan kemampuan. Selain guru yang mensosialisasikan berbagai kampus disekolah, pihak universitas juga harus terjun langsung ke lapangan/ kesekolahan untuk menarik minat siswa masuk perguruan tinggi. Berdasarkan pernyataan di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu dimana penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan tujuan menghasilkan data yang akurat.

## **1.4 Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian**

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dilatar belakang maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yang akan dijadikan untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi keluarga kelas XII program kompetensi akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Lemahabang Kab.Cirebon
2. Bagaimana minat siswa kelas XII AKL program kompetensi akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Kab. Cirebon, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagaimana pengaruh status keluarga terhadap minat siswa kelas XII program keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMK N 1 Lemahabang Kab.Cirebon untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menjadi sebuah arahan yang menjadi pedoman pada setiap penelitian untuk menentukan jawaban atas permasalahan penelitian dapat mengambil tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga SMK kelas XI program keahlian akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Lemahabang SMK N 1 Cirebon untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMK kelas XI program keahlian akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Lemahabang Kab. Cirebon untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh status keluarga terhadap minat siswa kelas XI program keahlian akuntansi keuangan lembaga SMK N 1 Lemahabang Kab.Cirebon untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.